

**KOMODIFIKASI RITUAL SEDEKAH LAUT KOMUNITAS
NELAYAN PANTAI GESING PADUKUHAN BOLANG,
GIRIKARTO, PANGGANG, GUNUNG KIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:

Eni Setiawati

NIM: 09450003

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eni Setiawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Eni Setiawati

NIM : 09540003

Judul Skripsi : Komodifikasi Ritual Sedekah Laut Komunitas Nelayan Pantai Gesing Padukuhan Bolang, Girikarto, Panggang, Gunung Kidul.

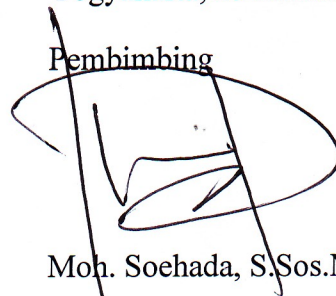
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Sosiologi agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Pembimbing



Moh. Soehada, S.Sos.M.Hum

NIP. 19270417999031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Setiawati
NIM : 09540003
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Pematang Suka Tani, Mesuji Makmur
: Ogan Komering Ilir, Palembang Sum-Sel
Alamat Yogyakarta : Gang Ori 1 No 17C, Papringan Caturtunggal
: Depok Sleman 55281 Yk
Telp/Hp : 085669297315

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2(dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila di kemudian hari ternyata di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 23, Januari 2013

Saya yang menyatakan



Eni setiawati

NIM: 09540003



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/266/2013

Skripsi dengan judul : Komodifikasi Ritual Sedekah laut Komunitas Nelayan Pantai Gesing Padukuhan Bolang, Girikarto, Panggang, Gunung Kidul

Yang di persiapkan dan di susun oleh :

Nama : Eni Setiawati
NIM : 09540003
Telas dimunaqosahkan pada : 31 Januari 2013
Nilai Munaqosah : 90 (-A)

Dan dinyatakan telah di terima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

**Tim Munaqosah
Panitia Ujian Munaqosah**

Ketua Sidang

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji I

Dr. Muh Amin, Lc, MA
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji II

Masroer, Ch, Jb, M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 31 Januari 2013



DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

Tiada kata kegagalan dalam kehidupan, kesemua itu

adalah proses

Terjatuh dalam berusaha bukanlah kegagalan tapi itu

proses menuju kesuksesan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak dan Ibu ku tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan
dan bimbingan

Kakak-kakakku, yang telah memberikan inspirasi tersendiri dalam
hidupku

Sahabat-sahabat seperjuanganku dan saudara kontrakan

Bayu Sulistya yang telah memberikan semangat tersendiri dan yang
teah mendampingi ku dulu, sekarang dan selamanya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirrobilalamin, Puji sukur kepada Allah SWT sang maha pencipta alam semesta ini. Tuhan yang memberi kekuatan dan kenikmatan yang tidak terhingga untuk umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“KOMODIFIKASI RITUAL SEDEKAH LAUT KOMUNITAS NELAYAN PANTAI GESING PADUKUHAN BOLANG, GIRIKARTO, PANGGANG, GUNUNG KIDUL”**.

Penyusunan skripsi ini di sadari penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, bantuan berupa moril atau materil. Untuk itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikir Islam.
2. Ibu Nurus Sa’adah, S.Psi, M.Si, Psi selaku Kepala Prodi Sosiologi Agama.
3. Bapak Drs. Moh Damami selaku pembimbing akademik.
4. Bapak Moh. Soehada, S.Sos M. Hum selaku pembimbing skripsi.
5. Seluruh dosen Sosiologi Agama, staf tata usaha di lingkungan Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam dan staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
6. Pemerintahan dan seluruh masyarakat Padukuhan Bolang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.

7. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan bimbingan kepada penulis.
8. Kakak-kakakku yang telah memberikan motivasi yang amat berharga bagi penulis.
9. Teman-teman "Good Crazy" (Pitlie, Nyip-Nyip, Arum Cemot, dan Eny) atas persahabatan dan motivasi yang telah kalian berikan.
10. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2009, terimakasih atas segala kenangan dan pertemanan kita selama studi.
11. Teman-teman kos WPK dan teman-teman kontrakan, Gendul, Ndung, Puji, Eny dan Erni. Kalian semua bukan hanya sekedar sahabat tapi kalian adalah keluarga yang tak ternilai harganya.
12. Sahabat tercintaku Zakia Nur Rahma, terima kasih telah menjadi sahabatku dari kecil hingga sekarang.
13. Sahabatku Ambar Wulan Fitriani, Ilham Saputra, keponakan ku Amira Zakia Fadilah dan teman-teman di HMI terimakasih atas semua kenangan kita.
14. Untuk Bayu Sulistya terimakasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan dari dulu, sekarang dan selamanya.
15. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini tentu jauh dari sempurna karena itu, segala masukan dan kritikan sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini menjadi manfaat bagi penyusun dan pembaca. Amin.

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Eni Setiawati
09540003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	14
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT.....	25
A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	25
B. Kependudukan.....	27
C. Ekonomi dan mata pencaharian penduduk.....	29
D. Kondisi Pendidikan.....	45
E. Kondisi keagamaan masyarakat.....	48
F. Adat dan kebiasaan hidup masyarakat.....	48
BAB III TRADISI SEDEKAH LAUT NELAYAN PANTAI GESING SEJARAH, PROSES DAN PERKEMBANGANNYA.....	53
A. Kehidupan keseharian Nelayan Pantai Gesing Gesing.....	53
B. Sejarah sedekah laut nelayan Pantai Gesing.....	59
C. Prosesi Sedekah Laut.....	64
D. Tujuan dan simbol dalam sedekah laut.....	73
E. Perkembangan sedekah laut.....	78
BAB IV KOMODIFIKASI DALAM RITUAL SEDEKAH LAUT.....	80
A. Ritual Sedekah laut dan perayaannya.....	80
B. Proses terbentuknya komodifikasi.....	88
C. Bentuk-bentuk komodifikasi dalam ritual sedekah laut.....	94
BAB V PENUTUP.....	108
A. KESIMPULAN.....	108

B. SARAN.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
DAFTAR WAWANCARA.....	114
DAFTAR TABEL.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116
Curriculum vitae	
Surat Izin Penelitian	

ABSTRAK

Perayaan sedekah laut di Pantai Gesing adalah agenda yang tidak bisa di lewatkan setiap tahunnya. Sedekah laut Pantai Gesing lahir pada tahun 2003, lahir pada era moderen. Kelahirannya sebagai suatu tradisi yang telah banyak di lakukan di berbagai tempat telah mengalami banyak perubahan sehingga kelahiran sedekah laut di Pantai Gesing tidak bisa terhindar dari perayaan yang meriah. Sedekah laut sebagai ungkapan rasa sukur nelayan atas apa yang telah di dapatkan dari laut saat ini telah memiliki fungsi lain. Ritual yang seharusnya di lakukan dengan hikmat dan menjadi acara ungkapan rasa sukur berubah menjadi ajang untuk pesta lebih-lebih di kemas sedemikian rupa untuk mendapatkan keuntungan ekonomi.

Berangkat dari itulah penulis dengan menggunakan metode observasi partisipan, melihat dan mengikuti aktifitas nelayan dan acara sedekah laut di Pantai Gesing, serta melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, untuk lebih dalam mengetahui sisi lain dari sedekah laut Pantai Gesing, maka penulis mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul komodifikasi ritual sedekah laut komunitas nelayan Pantai Gesing Padukuhan Bolang Girikarto Panggang Gunung Kidul dengan menggunakan teori komodifikasi. Marx menganggap bahwa komodifikasi adalah proses yang biasanya dikaitkan dengan kapitalisme. Mengubah berbagai objek menjadi nilai tukar yang dapat di perjual belikan.

Kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan menemukan bahwa teori yang di sebutkan oleh Karl Marx sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Ritual sedekah laut di Pantai Gesing telah mengalami komodifikasi di berbagai hal. Acara sedekah laut dimanipulasi dan dirubah untuk dijadikan komoditi yang menguntungkan. Beberapa hal peluang yang di jadikan media untuk meraup keuntungan, acara pembukaan yang diisi promosi-promosi dari pemerintahan dan dinas terkait untuk kemajuan pariwisata, adanya keuntungan yang di ambil dari hiburan campur sari dan wayang kulit, adanya pedagang dadakan dengan berbagai macam jenis dagangan, adanya pihak sponsor dalam acara ritual sedekah laut ini. Jelas dalam hal ini komodifikasi telah tumbuh dalam acara sedekah laut di Pantai Gesing, dan komodifikasi ini telah ada sejak lahirnya sedekah laut bahkan lahirnya sedekah laut sudah di barengi dengan motif ekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari berbagai daerah yang komposisi di dalamnya sangatlah beragam, Setiap daerah mempunyai suku yang beragam, setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Dari berbagai corak masyarakat Indonesia yang multi etnis, agama, kepercayaan dan lain sebagainya menjadikan Indonesia sebagai Negara yang memiliki kebudayaan yang heterogen. Heterogenitas budaya yang di miliki Indonesia tersebut merupakan sebuah aset Negara dan kekayaan Negara selama tetap berpijak pada semboyan Bhenika Tunggal Ika. (GBHN 1993 Bab II Sub E.3) kebudayaan sebagai aset). Dalam hal ini heterogenitas kebudayaan sebagai potensi untuk membangun jati diri Negara, sebagai pemersatu Negara, saling melengkapi dan menjadi media untuk membangun solidaritas sosial sesama masyarakat Indonesia yang akan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang indah dengan keberagaman kebudayaan yang di miliki.

Suku Jawa adalah suku terbesar yang ada di Indonesia dan kaya tradisi yang hingga kini masih terus berjalan dan dilestarikan demi menghindari kepunahan. Setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda, terkadang menyesuaikan dengan daerahnya, di antaranya menyesuaikan dengan kondisi geografisnya. Contohnya masyarakat di daerah pegunungan mempunyai tradisi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di pesisir. Desa

Girikarto secara geografis merupakan tipologi daerah bukit namun juga terdapat pantai, jadi daerah ini juga bias di sebut daerah pesisir. Masyarakat Girikarto yang tinggal di daerah bukit dan pantai juga memiliki kecenderungan bermata pencaharian sebagai petani serta juga sebagai nelayan. Seperti di jelaskan di atas bahwa tradisi masyarakat terkadang di sesuaikan dengan kondisi geografisnya, demikian juga dengan masyarakat yang bermatapencaharian di ladang mempunyai tradisi sedekah bumi, daerah pesisir juga tidak terlepas dari eksistennya yaitu daerah pesisir yang melahirkan tradisi atau budaya yaitu tradisi sedekah laut.

Desa Girikarto khususnya di Padukuhan Bolang memiliki banyak tradisi yang sampai saat ini tetap di jalankan dan di lestarikan, salah satu tradisi yang masih di jalankan yang sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada di Padukuhan Bolang adalah tradisi sedekah laut. Seperti halnya tradisi yang ada di pantai-pantai nelayan lainnya. Pada dasarnya sedekah laut tidak biasa dipisahkan dengan nelayan, dimana sedekah laut adalah bagian dari kehidupan masyarakat nelayan.

Sedekah laut banyak juga di kenal dengan istilah petik laut atau nyadran laut¹, yang kesemuanya itu mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebagai wujud rasa sukur serta sebagai permohonan agar mendapatkan dan berkah dan keselamatan serta pada tahun-tahun yang akan datang bisa mendapatkan hasil yang lebih banyak. Selain itu Tradisi rutin yang digelar

¹ Nyadran laut : membuang atau melarung sesaji ke tengah laut

secara turun temurun ini dipercaya warga bisa menghindarkan keluarga mereka dari bencana laut, seperti banjir rob dan gelombang tinggi, yang setiap tahun mengancam keselamatan para nelayan, terutama yang bermukim di sepanjang pesisir pantai, selain itu nelayan juga mendapatkan *berkah*.²

Para nelayan umumnya yang mempercayai bahwa di setiap laut ada yang menjaganya, yaitu berupa makhluk ghaib. Laut kidul di percayai bahwa di huni ratu yang menguasai lautan, yang sering di sebut *Ratu Kidul*.³ Dalam mitologi Jawa Ratu Kidul adalah makhluk halus penguasa laut Selatan. Ratu Kidul menjadi istri seluruh raja di mataram. Konon jika ia berniat menghadap sultan, ia berjalan melalui Sungai Opak dan Sungai Progo yang bermuara di pantai Selata. Dalam kepercayaan masyarakat Yogyakarta, Kali Oapak dan kali Progo, keduanya bermuara di Kali Kidul (laut Selatan), tempat Ratu Kidul tinggal. Kedua sungai itu mengapit wilayah yang dulu di sebut sebagai Mataram. Kali Oapak dalam kepercayaan setempat adalah sungai jantan, karena berhulu di Gunung Merapi, yang di anggap Gunung Jantan. Sementara itu kali Progo yang berhulu di Gunung Sindoro bersama anaknya Kali Elo yang berhulu di Gunung Merbabu di anggap sebagai sungai betina. Bagi orang

² Berkah adalah perasaan hati yang tentram selamat lahir batin, syukur rizkinya dapat lancar

³ Ratu Kidul adalah tokoh legenda yang sangat populer di kalangan masyarakat penghuni Pulau Jawa dan Bali. Kepercayaan akan adanya penguasa lautan di Selatan Jawa (Samudera Hindia) dikenal terutama oleh suku Sunda dan suku Jawa. Orang Bali juga meyakini adanya kekuatan yang menguasai Pantai Selatan ini

Jawa Gunung-Gunung yang ada di Jawa saling berpasangan , seperti Merapi-Merbabu, dan Sindoro-Sumbing.⁴

Ritual sedekah laut pada umumnya di lakukan pada tanggal Satu Suro pada kalender Jawa, dan pada Bulan *Suro* juga banyak acara ritual labuhan yang di lakukan oleh masyarakat di berbagai tempat, khususnya di daerah Pantai Selatan. Pantai yang ramai di kunjungi sebagai tempat untuk labuhan di sekitar Yogyakarta adalah pantai Parangtritis dan Parangkusumo. Sedekah laut juga sering di lakukan di Pantai Selatan pada tanggal Satu Suro, namun pada masyarakat nelayan yang ada di Pantai Gesing tidak melakukannya pada tanggal satu suro, melainkan di lakukan pada bulan September, dan di lakukan pada tiap tahunnya, dimana perayaan atau pelaksanaan sedekah laut pada setiap tahunnya akan mengalami perubahan besar kecilnya acara yang di gelar. Dalam artian acara yang di gelar di samping ritual utama yaitu larung sesaji. Tradisi sedekah laut para nelayan Pantai Gesing juga di sertai dengan acara-acara lainnya, seperti acara campur sari, wayang kulit, sebagai hiburan masyarakat nelayan dan masyarakat umum atau juga di sebut dengan pesta rakyat.

Penyelenggaraan upacara sedekah laut yang biasa di lakukan dengan di lengkapi dengan berbagai acara biasanya memerlukan waktu sehari semalam. Acara sedekah laut ini tidak hanya di hadiri oleh para nelayan saja, tetapi juga di padati dengan masyarakat umum, bahkan Pemerintahan Kabupaten,

⁴ M. Soehada. *Orang Jawa memaknai agama*.(Yogyakarta:kreasi wacana,2008), Halm 36

Kecamatan, Kepolisian dan juga di hadiri oleh *abdi dalem*⁵ kraton Ngayogyakarta. Dengan meriahnya perayaan sedekah laut tentu saja tidak hanya menarik masyarakat yang ingin menyaksikan ritual sedekah laut, tetapi juga akan menarik wisatawan luar, serta menarik minat masyarakat untuk memanfaatkan momen ini sebagai media untuk mencari keuntungan ekonomi. Potensi ekonomi dalam penyelenggaraan akan sangat menarik perhatian masyarakat, khususnya juga dalam kepanitiaan, acara yang cukup besar juga akan memerlukan tenaga dan pembiayaan yang besar pula, Potensi ekonomi ini juga pasti cukup menarik perhatian setiap individu yang masuk dalam jajaran kepanitiaan. Penyelenggaraan ini akan banyak melibatkan berbagai pihak dimana pihak-pihak ini akan memanfaatkan acara ini sebagai nilai yang dapat atau moment yang dapat di tukar dengan keuntungan materi, dimana penyelenggaraan ritual laut dapat menjadi nilai jual yang tinggi.

Penyelenggaraan sedekah laut Pantai Gesing di mulai dengan acara formal yang di hadiri oleh unsur Pemerintahan dari Kabupaten hingga Desa, juga di hadiri oleh Dinas Kelautan serta Dinas Pariwisata. Penyelenggaraan sedekah laut akan di buka dengan sambutan-sambutan secara formal dan kemudian akan di selenggarakan ritual sedekah laut. Prosesi ritual sedekah

Abdi dalem adalah orang yang membantu dan mengurus Kraton .Selain mengurus,mereka juga mengabdikan dirinya sepenuh hati untuk Raja Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dengan segala aturan yang ada.Tidak ada yang memaksa untuk menjadi abdi dalem,mereka menganggap jabatan sebagai abdi dalem merupakan suatu hal yang membanggakan

akan di mulai dengan acara *kenduri*⁶ dengan di pimpin oleh tokoh adat atau juru kunci Pantai Gesing. Dengan membacakan tujuan para nelayan mengadakan sedekah laut, serta juga akan membacakan doa-doa kepada tuhan agar tujuan nelayan dapat di kabulkan. Pelepasan sesaji akan di lakukan setelah kenduri selesai dengan di awali tabur bunga oleh tokoh Pemerintahan. Setelah ritual selesai maka pesta rakyat sebagai ungkapan sukur akan di mulai hingga esok hari.

Munculnya berbagai acara yang pada umumnya bukanlah acara pokok ritual sedekah laut membuat penyelenggaraan ini semakin lama, bahkan jika di bandingkan acara ritual sedekah laut dengan acara tambahannya akan banyak memakan waktu untuk penyelenggaraan tambahannya, dimana dalam hal ini di habiskan untuk acara hiburan. Dengan melihat kegiatan perayaan yang demikian maka penyelenggaraan ritual sedekah laut sudah menjadi bagian dari pariwisata untuk masyarakat yang mampu menyedot banyak pendatang baik sebagai penonton bahkan sebagai pelaku ekonomi, ritual sedekah laut telah di jadikan nilai jual dalam artian ritual sedekah laut telah mengalami komodifikasi.

⁶*Kenduri adalah sebuah tradisi berkumpul yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang, biasanya laki-laki, dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dihajatkan dari sang penyelenggara yang mengundang orang-orang sekitar untuk datang genduren. Bisa berujud selamat syukuran, bisa juga bisa berujud selamat peringatan, atau aneka intensi lainnya. Dalam kenduri itu dipanjatkan aneka doa*

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas fokus kajian dalam skripsi ini penyusun akan merumuskan pokok permasalahan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana potret ritual sedekah laut di Pantai Gesing?
2. Bagaimana proses komodifikasi dalam ritual sedekah laut di Pantai Gesing?
3. Apa bentuk praktek penyelenggaraan sedekah laut yang telah mengalami komodifikasi?

C. Tujuan Penelitian

Agar memberikan gambaran konkret serta arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana potret ritual sedekah laut di Pantai Gesing.
2. Mengetahui bagaimana proses terjadinya komodifikasi dalam penyelenggaraan ritual sedekah laut.
3. Mengetahui bentuk-bentuk penyelenggaraan sedekah laut yang telah mengalami komodifikasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu member sumbangan untuk memperdalam dan memperkaya khasanah ilmiah tentang komodifikasi dalam ritual sedekah laut
- Sebagai pengembangan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Manfaat praktis

- Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kehidupan tentang masyarakat pesisir.
- Penelitian ini dapat berguna untuk peminat dan pemerhati tentang ritual sedekah laut yang telah mengalami komodifikasi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang komodifikasi sedekah laut di Pantai Gesing sampai saat ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Pantai Gesing yang bersangkutan dengan sedekah laut hanya memfokuskan pada keberagamaannya saja, yaitu penelitian yang dilakukan Muhlasin dkk (2012) dengan judul keberagamaan nelayan di pesisir Pantai Gesing Dusun Bolang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Gunung Kidul Yogyakarta. Pada penelitian ini diungkapkan bahwa ritual sedekah laut adalah sebagai ungkapan rasa sukur para nelayan terhadap Tuhan. Dimana ritual ini adalah sebagian dari kepercayaan yang harus dijalankan. Dalam penelitian ini juga dijelaskan adanya sedekah laut sebagai salah satu bentuk ekspresi keberagamaan masyarakat nelayan Gesing. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhlasin dkk menjelaskan bahwa dari dulu hingga sekarang setiap tahun diadakan sedekah laut atau labuhan seperti : 1. Sedekah labuhan : para petani bersama-sama menabur benih. Pada musim kemarau para petani menabur benih, jadi pada musim hujan petani hanya menunggu hasil dari benih yang mereka sebar di ladang. Sedangkan, sedekah labuhan diadakan pada bulan

oktober oleh para nelayan dengan membuat sesaji untuk dibuang ke tengah laut. Para nelayan tersebut memohon *pertama*, kepada Tuhan dan yang *kedua*, kepada pepunden. 2. Tradisi tebar panen : syukuran untuk petani yang dilakukan setiap bulan oktober setelah mendekati masa hujan (setelah semua petani panen). 3. Tradisi lalapan (*mongso pitu*) : tradisi yang diadakan pada bulan Januari, dengan adanya perwakilan yang di utus ke Gesing untuk mengirim sesaji (menebar bunga-bunga).⁷

Namun dalam penelitian yang di lakukan oleh muhlasin dkk hanya melihat sekilas dari beberapa ritual yang di lakukan di Pantai Gesing, dan belum melihat secara dalam pada setiap ritual yang di lakukan, dalam ritual sedekah laut juga hanya di jelaskan bahwa sedekah laut adalah sebagai bentuk rasa sukur saja, dan belum melihat sedekah laut dari sisi lainnya.

Belum ada penelitian sebelumnya yang khusus membahas tentang komodifikasi ritual sedekah laut di Pantai Gesing, namun penyusunan membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas pada skripsi ini. Ada banyak penelitian yang bertema tentang komodifikasi ritual yang di lakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya , komodifikasi upacara tradisional seren taun dalam pembentukan identitas komunitas, Untung Prasetyo dan Sarwititi Sarwoprasdjo(2011), Komodifikasi asketisme islam Jawa, ekspansi pasar pariwisata dan prostitusi di

⁷Muhlasin, dkk. *Keberagamaan nelayan di Pesisir Pantai Gesing dusun Bolang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul*.2012

balik tradisi ziarah di Gunung Kemukus, Moh. Soehada (2011). Identitas Dayak komodifikasi dan politik kebudayaan, DR Yekti Maunati(2004).

Dalam penelitian-penelitian di atas dapat di petakan ke dalam beberapa fokus kajian, di antaranya adalah . *Pertama*, adalah kajian yang memfokuskan pada komodifikasi dalam pembentukan identitas komunitas, seperti yang di lakukan oleh Untung Prasetyo dan Sarwititi Sarwoprasdjo (2011), Hubungan antara komodifikasi upacara tradisional Seren Taun dengan pembentukan identitas komunitas Kampung Budaya Sindangbarang menunjukkan hubungan yang signifikan. Semakin rendah proses komodifikasi upacara tradisional Seren Taun maka semakin kuat pembentukan identitas komunitas Kampung Budaya Sindangbarang. Hal ini dapat dijelaskan karena terdapat hubungan yang signifikan pula antara komodifikasi upacara tradisional Seren Taun dengan motif dan perilaku melaksanakan upacara tradisional Seren Taun.

Kedua, komodifikasi akibat perubahan sosial, yaitu penelitian yang berjudul ritual petik laut dalam arus perubahan sosial di Desa Kedungrejo, Mancur, Banyuwangi, Jatim, Tomi Latu Farisa(2010). Kesimpulan yang bias di ambil dalam penelitian ini adalah bahwa ritual petik laut muncar, yang merupakan ekspresi spiritualitas komunitas nelayan pesisir muncar. Di masa kini telah mengalami transformasi menjadi ajang pesta rakyat. Transformasi ini berakibat pada dua hal. *Pertama*, ritual ini menjadi ruang tempat munculnya konflik di keseharian masyarakat nelayan Desa Kedung Rejo (dan pesisir Muncar pada umumnya). *Kedua*, ritual ini menjadi ruang terbuka bagi masuknya berbagai

kelompok kepentingan social ekonomi yang terpenuhi kepentingannya karena semakin besarnya skala pesta rakyat yang menyertai ritual petik laut.⁸

Ketiga, adalah penelitian tentang komodifikasi yang di lakukan oleh Moh Soehadha, penelitian yang berjudul komodifikasi asketisme Islam Jawa, ekspansi pasar pariwisata dan prostitusi di balik tradisi ziarah di Gunung Kemukus. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa perkembangan ritual seks yang menjadi bagian dari tradisi ziarah di Gunung Kemukus memiliki relevansi dengan kesalahan tafsir atau penyimpangan terhadap aksetisme Tantrayana. Selain itu tradisi di kalangan muslim Jawa di Gunung Kemukus juga di hubungkan dengan pemahaman atau penafsiran tentang *tawassul* ⁹. Pemahaman tentang tawassul itulah yang antara lain yang mempengaruhi motifasi berziarah di Gunung Kemukus. Para peziarah yang memiliki motivasi ngalap berkah mencapai keinginan duniawi dengan mendekatkan diri kepada tuhan dengan melalui perantara arwah pangeran Samudra yang di anggap orang suci, memiliki ciri tertentu dalam melakukan ziarah. Ciri tersebut antara lain adalah : dalam berziarah cenderung melakukan ritual dengan cara berdzikir, mengaji, dan memanjatkan do'a-do'a tertentu di samping makam pangeran Samudra.

Eksistensi perkembangan asketisme islam Jawa di Gunung Kemukus yang di cirikan oleh praktik ritual seks tersebut dapat di potret sebagai gejala

⁸Prasetyo, Untung dan Sarwititi Sarwoprasodjo. *Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun dalam Pembentukan Identitas Komoditas*. (Yogyakarta:2011)

⁹Tawassul adalah ngalap berkah yang terkait dengan keinginan duniawi, dengan mendekatkan diri kepada tuhan melalui perantara mahluk tertentu, orang, atau sesuatu dapat menyebabkan keinginan tersebut cepat terkabul

penyimpangan atas ajaran asketisme baik yang ada dalam hindhu, buddha, maupun islam. Praktik penyimpangan itu semakin kukuh, karna pengaruh dari ekspansi pasar pariwisata, terutama ketika menjadikan “seks” sebagai komoditas untuk mendapatkan akumulasi capital. Potret tradisi ziarah dengan ritual seks di gunung Kemukus itu telah memperkuat asumsi tentang ciri dari asketisme Jawa yang bersifat ambigu. Di satu sisi, para peziarah melaksanakan praktik asketisme untuk ‘manunggal, mencari jalan tuhan, namun di sisi lain praktk asketisme Jawa juga bertujuan untuk menggapai kenikmatan dan keinginan-keinginan duniawi seperti kekayaan, kewibawaan, dan kesuksesan duniawi lainnya. (Geertz, 1983:427; Zoetmulder 2000: 136; Soehadha,2008).¹⁰

Keempat, yaitu penelitian yang di lakukan oleh DR Yekti Maunati dengan judul identitas dayak komodifikasi dan politik kebudayaan, orang Dayak pada mulanya di anggap sebagai orang primitiv, dimana dahulu orang Dayak tidak di akui sebagai komoditi yang berharga, bahkan pemerintah dahulu menganggap orang Dayak sebagai “terbelakang, primitiv, liar dan kecil nilainya bagi pengembangan srategi yang di usahakan oleh pemerintah Orde Baru. Namun pada tahun 1990-an barulah mereka dianggap sebagai lambang otentisitas dan komoditi yang berharga dalam industry pariwisata Kalimantan Timur yang terus berkembang. Pemerintah meningkatkan komodifikasi kebudayaan Dayak ini sebagai cara untuk menghasilkan uang yang banyak, yaitu dengan cara “menjual”

¹⁰Moh, Soehadha. *Komodifikasi asketisme islam Jawa; Ekspansi Pasar Pariwisata dan prostitusi di Balik Tradisi Ziarah di Gunung Kemukus*. (Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Studu Agama dan Pemikir Islam UIN Sunan Kalijaga.2011).Hlm 173

orang Dayak untuk mendapat keuntungan. Namun dengan adanya komodifikasi terhadap kebudayaan Dayak tidaklah kemudian identitas Dayak menjadi berubah atau bahkan menjadi lenyap, karena pada dasarnya identitas Dayak di bentuk oleh orang Dayak tersebut.

Titik perhatian sentral dalam penulisan ini berkaitan dengan identitas kebudayaan orang Dayak di Kalimantan Timur, Indonesia. Melalui penelitian ini sudah menjadi jelas bahwa proses pembentukan identitas bagi orang Dayak adalah sebuah proses yang *dealektis*. Yaitu kendati kekuatan-kekuatan politik dan ekonomi merupakan faktor-faktor utama dalam kontruksi dan rekontruksi identitas Dayak, orang-orang Dayak sendiri adalah pelaku –pelaku aktif dan tidak boleh di abaikan begitu saja. Dengan kata lain tanggapan-tanggapan orang Dayak sendiri terhadap dan negosiasi hubungan-hubungan politik dan ekonomi semacam itu juga sangat signifikan dalam pembentukan identitas Dayak.¹¹

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tentang komodifikasi yang di lakukan sebelumnya terfokus pada proses terjadinya komodifikasi, yaitu melihat suatu gejala yang lambat laun mengalami perubahan, dimana ritual-ritual yang di sebutkan di atas mengalami komodifikasi. Dimana perubahan itu terjadi secara perlahan ataupun cepat, dengan banyak dorongan dari berbagai pihak. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya juga terdapat penelitian tentang komoditas kebudayaan yang pada dasarnya meski terbentuk komoditas oleh pemerintah namun tidak berpengaruh terhadap identitas

¹¹Yekti Maunati.*identitas Dayak komodifikasi dan politik kebudayaan* (Yogyakarta:LKis.2004), hlm 359

masyarakatnya, yaitu penelitian tentang identitas Dayak. Dalam penelitian yang akan di lakukan di Pantai Gesing memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Pertama, penelitian tentang komodifikasi di Pantai Gesing, dimana sebelumnya memang belum ada penelitian yang di lakukan di sini terkait dengan komodifikasi, yaitu dengan melihat proses terjadinya komodifikasi. Kedua, peneliti akan mencari tahu mulai terbentuknya tradisi sedekah laut, dimana sedekah laut yang terjadi di pantai ini baru di lakukan beberapa tahun terakhir. Acara sedekah laut yang ada di Pantai Gesing pertama kali di lakukan sudah dalam keadaan besar atau mewah, dengan di barengi berbagai hiburan, jadi peneliti ingin mengetahui proses terbentuknya komodifikasi yang muncul sejak awal diadakannya ritual sedekah laut tersebut.

F. Kerangka teoritik

- Kapitalisme dan komoditas

Teori Sosiologi Marxisme menekankan suatu kesimpulan bahwa modernisasi dan pertumbuhan sistem kapitalisme di Eropa pada abad ke-18 akan terus mendunia dan akan menggerakkan perubahan struktur masyarakat dari sistem tradisional yang feodal kepada sistem masyarakat yang modern dan kapitalistik. Dinamika tersebut akan segera menghapus semua tata nilai sistem masyarakat terdahulu dan menjadikan modernisasi serta kapitalisasi semakin menggelobal.

Kapitalisme adalah sistem ekonomi dimana sejumlah besar pekerja, yang hanya memiliki sedikit hak milik. Memproduksi komoditas-komoditas demi keuntungan sedikit kapitalis yang memiliki hal-hal berikut: komoditas-komoditas,

alat-alat produksi, dan bahkan waktu kerja pekerja karena mereka membeli pekerja tersebut melalui gaji. Namun salah satu pengertian besar Mark adalah bahwa kapitalisme lebih dari sekedar sistem ekonomi, paling penting lagi kapitalisme adalah sistem kekuasaan. Rahasia kapitalisme adalah bahwa kekuatan-kekuatan politis telah di ubah menjadi relasi-relasi ekonomi (wood, 1995)¹². Para kapitalis berhak dan punya wewenang untuk melakukan apa saja terkait dengan pekerjaan. Para kapitalis biasa memecat karyawan, menutup pabrik-pabrik, maka dari hal inilah kapitalis bisa menggunakan kekuasaannya pada siapa yang ada di bawahnya, jadi kapitalis bukanlah hanya sekedar proses ekonomi belaka. Di bawah kapitalisme ekonomi tampil kepada kita sebagai kekuatan alamiah. Orang-orang di berhentikan, upah dikurangi, pabrik-pabrik di tutup itu semua karena “ekonomi”. kita tidak melihat semua ini sebagai keputusan-keputusan sosial dan politis. Hubungan-hubungan antara penderitaan manusia dan struktur-struktur ekonomi di anggap tidak relevan dan sepele.

Komodifikasi (*commodification*) adalah proses yang biasanya di kaitkan dengan kapitalisme. Dimana objek-objek kualitas dan tanda-tanda dimanipulasi dan di ubah menjadi komoditas. Komodifikasi dilakukan dengan tujuan utama agar sesuatu, baik berupa barang, jasa atau suatu hal dapat di perjualbelikan di pasar (Sutrisno dkk,ed,2009:270-271). Konsep komodifikasi merupakan teori yang di pengaruhi oleh perspektif *Marxisme*. Dalam perspektif tersebut komodifikasi di pandang sebagai alat dari kapitalis untuk meraih keuntungan

George Ritzer, Douglas J. Googman. *Teori Sosiologi, dari teori Sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori social postmodern* (Yogyakarta:Kreasi Wacana,2004),hlm 58

sebesar-besarnya dengan menghisap nilai surplus menghasilkan materi atau sesuatu yang mengandung nilai guna dan nilai tukar yang disebut “komoditas” (Barker, 2000:14-15) ¹³

Dasar semua karya Marx tentang struktur sosial, dan tempat dimana karya-karya tersebut sangat jelas berhubungan dengan pandangan-pandangannya tentang produk kerja yang terutama dimaksudkan untuk di pertukarkan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Georg Lukacs (1922/1968:83), “persoalan *komoditi* adalah ..pusat persoalan kultur masyarakat kapitalis.” Dengan memulainya komoditas , Marx mampu mengungkap hakikat kapitalisme.

Pandangan Marx tentang komoditas berakar pada orientasi materialistisnya, dengan fokus pada aktivitas-aktivitas produktif para aktor. Sebagaimana telah kita lihat di awal bahwa pandangan Marx adalah bahwa di dalam interaksi-interaksi mereka dengan alam dan para aktor lain. Orang-orang memproduksi objek-objek yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup. Objek-objek ini di produksi untuk di gunakan oleh dirinya sendiri atau orang lain di dalam lingkungan terdekat. Inilah yang di sebut Marx dengan nilai guna komoditas, namun proses ini di dalam kapitalisme merupakan bentuk baru sekaligus berbahaya. Para aktor bukannya memproduksi untuk dirinya atau asosiasi langsung mereka, melainkan untuk orang lain (kapitalis). Produk-produk memiliki nilai tukar, artinya bukannya di

Moh, Soehadha. *Komodifikasi asketisme islam Jawa; Ekspansi Pasar Pariwisata dan prostitusi di Balik Tradisi Ziarah di Gunung Kemukus*. (Yogyakarta: 2004),Hlm 111

gunakan langsung, tapi dipertukarkan di pasar demi uang atau demi objek-objek yang lain.¹⁴

Nilai guna di hubungkan dengan relasi kuat antara kebutuhan-kebutuhan manusia dan objek-objek aktual yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Sulit untuk membandingkan nilai-nilai guna yang berbeda-beda. Roti memiliki nilai guna untuk menghilangkan lapar, sepatu memiliki nilai guna untuk melindungi kaki kita. Sulit untuk mengatakan bahwa yang satu memiliki nilai-guna lebih dibandingkan dengan yang lain. Secara kualitatif, keduanya berbeda. Kemudian, nilai guna di hubungkan dengan properti-properti fisik dari sebuah komoditas. Sepatu tidak bisa menghilangkan rasa lapar, dan roti tidak bisa melindungi kaki kita karena keduanya memiliki fisik dua jenis objek yang berbeda. Namun di dalam proses pertukaran, komoditas-komoditas di bandingkan antara yang satu dengan yang lain. Sepanjang sepatu bisa di pertukarkan dengan 6 buah roti atau jika kita menggunakan uang, sebagaimana biasa sepatu berharga 6 kali uang sepotong roti. Nilai-tukar berbeda-beda secara kuantitatif. Kita bisa mengatakan bahwa sepasang sepatu memiliki nilai-tukar lebih besar dari pada sepotong roti. Kemudian, nilai-tukar terpisah dari properti fisik komoditas. Hanya segala sesuatu

¹⁴ George Ritzer, Douglas J. Googman. *Teori Sosiologi, dari teori Sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori social postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), halm 59

yang bisa dimakanlah yang bisa memiliki nilai guna untuk menghilangkan rasa lapar, akan tetapi apapun memiliki nilai-tukar senilai satu dolar.¹⁵

Marx menilai sistem kapitalisme adalah sistem ekonomi yang akan menggerakkan perubahan sosial dimasyarakat semua dunia. Sistem ini menurut Marx adalah sistem ekonomi yang menciptakan sistem penghasilan keuntungan dari penerapan mode produksi yang khas. Metode produksi ini berjalan melalui proses pengorganisasian alat produksi dan pekerja dengan mekanisme industrial yang mencari keuntungan dengan mengurangi biaya produksi seminim mungkin. Biaya produksi di tekan dengan cara meminimalisir sebesar mungkin upah kerja. Para pekerja lahir karena para petani dan perajin semakin kehilangan akses atas alat produksi berupa tanah dan modal. Mereka adalah kelas pekerja yang terbentuk karena ada semakin banyak orang yang terpaksa menjual tenaganya kepada pemilik alat produksi yang menjadi tempat pemusatan modal. Dengan demikian para pekerja tersebut telah menjadi komoditas yang di perjual belikan.

Pola produksi demikian, menurut Marx mengekspresikan satu bentuk ketidak adilan yang paling tidak manusiawi di dunia modern. Menurut Marx dalam sistem kapitalis transfer kekayaan dari mereka yang memproduksi secara langsung (buruh) kepada mereka yang tidak ikut memproduksi (kapitalis/pemilik modal) patut di kaji secara ilmiah. Begitu tanah, buruh dan modal muncul sebagai sesuatu yang menghasilkan kekayaan sosial, konflik muncul dalam hubungan sosial

¹⁵ George Ritzer, Douglas J. Googman. *Teori Sosiologi, dari teori Sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial postmodern*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm 59-60

karena mereka yang bekerja (kelas pekerja) akan merasa dan berusaha mengklaim hal miliknya.¹⁶

Ritual sedekah laut Pantai Gesing di laksanakan oleh masyarakat nelayan pantai gesing, dimana dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak, baik masyarakat sekitar ataupun pihak pemerintahan dari pedesaan sampai kabupaten. Ritual sedekah laut tidak hanya sebagai bentuk upacara tradisi yang di lakukan nelayan sebagai rasa syukur, tetapi lebih jauh lagi ritual sedekah laut di jadikan alat untuk mendapatkan keuntungan material oleh beberapa pihak. Tujuan wisata pantai akan banyak diminati oleh masyarakat dengan ditambahi adanya sedekah laut maka wisatawan akan lebih banyak berdatangan, tidak hanya sampai pada upacara sedekah laut sebagai daya tarik namun acara hiburan sehari semalam di hidangkan oleh panitia sebagai sarana hiburan yang lagi-lagi akan menambah daya tarik wisatawan untuk berbondong-bondong datang ke Pantai Gesing.

Jelas pada perayaan sedekah laut ini telah mengalami komodifikasi dimana-mana, dengan memanfaatkan momentum sedekah laut berbagai pihak berharap mendapatkan keuntungan yang besar, bahkan pihak Pemerintahan tidak terhindar dari hal ini.

G. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data dari data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan dari hasil observasi dan interview yang di lakukan

¹⁶ Mansour fakih, *runtuhnya teori pembangunan dan globalisasi*(Yogyakarta:insist perss, 2003), Hlm 103

di Pantai Gesing, Girikarto, Panggang Gunung Kidul. Peneliti melakukan observasi pada acara sedekah laut yang dilakukan pada tanggal 23 september 2012 di Pantai Gesing, serta wawancara yang dilakukan pada saat itu, selain itu observasi juga dilakukan dengan observasi partisipatif, dimana peneliti tinggal di dusun Bolang. Sedangkan data sekunder didapatkan peneliti dari data yang ada di padukuhan, dan literature yang sudah ada. Peneliti juga mendapatkan data dari hasil praktek kerja lapangan yang peneliti lakukan bersama mahasiswa Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga di dusun Bolang dan di Pantai Gesing.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, di antaranya, observasi, wawancara dan studi pustaka.

a. Pengamatan dan pengamatan terlibat (participant observation)

Peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan hadir melihat aktifitas yang dilakukan masyarakat nelayan yang ada di Pantai Gesing, dan melihat segala aktifitas di luar aktifitas melaut dan acara sedekah laut. Peneliti melakukan pengamatan agar mengetahui bagaimana aktifitas yang terjadi lokasi penelitian. Selain pengamatan dengan melihat saja peneliti juga menggunakan pengamatan partisipasi, peneliti juga mengikuti ritual yang di

lakukan oleh nelayan, dan peneliti juga terlibat langsung dengan aktifitas nelayan dan pengunjung yang ada di Pantai Gesing, peneliti juga melakukan observasi partisipatif dengan tinggal di Padukuhan Bolang, sehingga peneliti dapat mengetahui potret kehidupan masyarakat nelayan dan mengetahui aktifitas apa saja yang terjadi di pantai selain berlaut.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti sebagai alat untuk mencari data langsung dari masyarakat nelayan, dan masyarakat yang terlibat di dalam aktifitas sedekah laut. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci. Dalam upacara sedekah laut ini peneliti akan mewawancarai ketua dari nelayan-nelayan di Pantai Gesing, panitia sedekah laut, instansi Pemerintahan, tokoh masyarakat, juru kunci, serta para pelaku ekonomi yang ada pada perayaan sedekah laut, seperti penjual makanan, pakaian, serta pada pihak sponsor yang ada di Pantai Gesing.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian dokumentasi dalam penelitian

memegang peran penting.¹⁷ Peneliti dalam melakukan dokumentasi akan menggunakan alat-alat dokumentasi seperti kamera, rekorder. Yaitu dengan mengambil gambar-gambar pada perayaan sedekah laut dan aktifitas masyarakat.

d. Penelusuran Pustaka

Peneliti juga akan mengumpulkan dan mengkaji data-data dari sumber tertulis untuk memperkuat data yang di peroleh di lapangan. Sumber-sumber tersebut di dapat dari kelurahan, yaitu data-data tentang kependudukan, data-data ini akan membantu peneliti dalam mengetahui kondisi geografis, ekonomi, pendidikan, agama, social kultur masyarakat. Selain itu peneliti juga mendapatkan catatan kependudukan dari Padukuhan Bolang, yang secara rinci terdapat catatan khusus masyarakat Padukuhan Bolang. Selain itu peneliti akan menggunakan sumber dari hasil laporan PKL mahasiswa Sosiologi Agama yang di lakukan di Padukuhan Bolang yang meneliti tentang masyarakat petani dan kehidupan di Pantai Gesing.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan adalah deskriptif-analisis, yaitu peneliti akan mendeskripsikan secara objektif data yang telah di kumpulkan, setelah itu peneliti akan melakukan analisis terhadap data

¹⁷Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*.(Jakarta : Prenada Media Group, 2007).hlm.129

yang telah di deskripsikan. Sehingga data yang ada dapat divalidasikan keabsahannya.

4. Pendekatan

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologis, dimana penelitian ini tidak hanya terfokus pada kegiatan sedekah lautnya saja, namun yang lebih di tekankan adalah terjadinya komodifikasi dalam acara ritual sedekah laut, sehingga penenelitian ini tidak terjebak pada kajian antropologi.

H. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dalam penelitian ini maka peneliti akan melakukan pemetaan dan menggambarkan sistematika pembahasan ke dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan atau proposal penelitian, dimana dalam bab ini berisikan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab II berisi tentang deskripsi wilayah, lokasi penelitian dan gambaran umum tentang subjek penelitian, yaitu tentang masyarakat di Pantai Gesing Dusun Bolang kelurahan Girikarto, Kecamatan Panggang Gunung Kidul.

Bab III, pada Bab III berisi tentang segala proses acara ritual sedekah laut di Pantai Gesing. Mulai dari proses, panitia, tamu, dan masyarakat yang hadir di acara sedekah laut.

Bab IV, pada Bab IV berisi tentang pembahasan komodifikasi yang terjadi di acara sedekah laut di Pantai Gesing, dari proses terjadinya sampai terbentuknya komodifikasi dan apa saja bentuk penyelenggaraan yang telah berubah menjadi komoditi.

Bab V, pada Bab V merupakan bab terakhir, yang berisi kesimpulan dari penelitian, selain itu juga saran

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sedekah laut juga di kenal dengan istilah petik laut, nyadran laut, yang kesemuanya itu mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebagai wujud rasa sukur serta sebagai permohonan agar mendapatkan berkah dan keselamatan serta pada tahun-tahun yang akan datang bisa mendapatkan hasil yang lebih banyak. Selain itu dipercaya nelayan bisa menghindarkan keluarga mereka dari bencana laut, seperti banjir rob dan gelombang tinggi, yang setiap tahun mengancam keselamatan para nelayan, terutama yang bermukim di sepanjang pesisir pantai.

Sedekah laut yang dilakukan di pantai gesing bermula sejak tahun 2003. Sedekah laut dilakukan setiap setahun sekali yaitu pada mongso kepitu pada penanggalan jawa. Yaitu di ambil pada hari selasa kliwon. Tuan rumah atau penyelenggara sedekah laut adalah para nelayan dan orang –orang yang bekerja di pantai Gesing. Acara sedekah laut di mulai dengan pembukaan sedekah laut dengan di hadiri oleh berbagai pihak, baik dari pemerintahan, dinas terkait, masyarakat dan para wisatawan. Setelah pembukaan acara selanjutnya adalah acara kenduri. Acara kenduri di pimpin oleh mbah Suraji, sesepuh yang telah di percaya selama acara sedekah laut, acara kenduri dilakukan dengan membacakan doa-doa dan penyampaian tujuan di adakannya sedekah laut. Setelah kenduri selesai dilakukan acara selanjutnya adalah arak-arakan menuju ke pantai dengan

menyebarkan bunga, diawali dengan menyebarkan bunga di pantai kemudian para nelayan akan membawa sesaji ke dalam perahu dan membawa sesaji ketengah lautan dan akan melarungnya. Sesaji yang di larung terdiri dari berbagai jenis mulai dari jajanan pasar, nasi, kepala kambing, aneka kain dan masih banyak lainnya.

Setelah larung sesaji selesai dilakukan para nelayan akan kembali ke daratan. Dan acara selanjutnya adalah hiburan. Hiburan dalam perayaan sedekah laut di sajikan campur sari dan wayang kulit semalam suntuk. Acara hiburan di tunjukan sebagai ungkapan rasa suka cita dan sebagai hiburan bagi nelayan khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Perayaan sedekah laut di pantai Gesing adalah perayaan yang bisa di bilang sangat meriah, jika di lihat dari lama perayaan akan memakan waktu banyak untuk acara tambahannya sedangkan acara pokok atau inti hanya berlangsung beberapa jam saja. Sedekah laut di pantai gesing telah banyak mengalami komodifikasi. Komodifikasi adalah sebuah proses yang erat kaitannya dengan kapitalisme. Objek-objek kualitas dan tanda-tanda dimanipulasi dan di rubah sedemikian rupa menjadi komoditi yang menguntungkan. Komodifikasi dilakukan dengan tujuan agar sesuatu baik berupa barang, jasa atau suatu hal dapat di perjual belikan. Sedekah laut adalah salah satu hal yang telah mengalami komodifikasi. Acara sedekah laut dimanipulasi dan dirubah untuk dijadikan komoditi yang menguntungkan. Beberapa hal peluang yang di jadikan media untuk meraup keuntungan, acara pembukaan yang di isi promosi-promosi dari

pemerintahan dan dinas terkait untuk kemajuan pariwisata, adanya keuntungan yang di ambil dari hiburan campur sari dan wayang kulit, adanya pedagang dadakan dengan berbagai macam jenis dagangan, adanya pihak seponsor dalam acara ritual sedekah laut ini.

B. SARAN

Perubahan sosial akan suatu masyarakat memang tidak bisa di hindari, dan salah satu faktor pendorongnya adalah materi. Suatu tradisi yang telah hidup dalam suatu masyarakat pun akan mengalami banyak perubahan. Seperti halnya tradisi sedekah laut. Di masa modern ini sedekah laut juga telah mengalami banyak perubahan, perubahan yang di dasari oleh materi juga sudah menjadi bagian dari sedekah laut. Terjadinya komodifikasi dalam ritual sedekah laut menjadi bukti nyata bahwa perubahan itu ada. Perubahan memang tidak akan bisa di hindari, namun yang perlu di perhatikan adalah sebesar apaun perubahan itu di harapkan tidak akan mengubah makna dan arti dari tradisi yang telah berjalan sekian lama. Tetap melestarikan budaya dan menjaga atau tetap memberikan batasan terhadap makna yang terkandung dalam sebuah tradisi dengan kepentingan-kepentingan orang tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, Nicholas dkk. 2010. *Kamus Sosiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abraham, Francis M.1991. *Moderenisasi di Dunia Ketiga Suatu Teori Umum Pembangunan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Arifin, Zaenal E. 1984. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa
- Chalik, Abdil dan Nurul Yakin. 2008. *Ruang Sosial Perempuan Pesisir*. Yogyakarta: Interpena
- Damami, muhamad.2002. *Makna agama dalam masyarakat Jawa*. Yogyakarta: LEFSI
- Darmawan Hendro dkk. 2010. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemarlang
- Fakih, Mansour. 20001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press
- Farisa, Tomi Latu. 2010. *Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan Sosial di Desa Kedungrejo Mancur Banyuwangi Jawa Timur*. Yogyakarta: Skripsi. Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Studu Agama dan Pemikir Islam UIN Sunan Kalijaga
- Maunati, Yekti. 2004. *Identitas Dayak Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*: Yogyakarta. LKiS

- Muhlasin dkk. 2012. *Keberagamaan nelayan di pesisir Pantai Gesing dusun Bolang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul*. Laporan PKL Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Studu Agama dan Pemikir Islam UIN Sunan Kalijaga
- Popkin, Samuel L.1986. *Petani Rasional*. Jakarta: Yayasan Padamu Negri
- Prasetyo, Untung dan Sarwititi Sarwoprasodjo. 2011. *Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun dalam Pembentukan Identitas Komoditas*. Departemen Sains komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB
- Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ritzer, George dan Douglas J Goodman.2004. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Muktahir Teori Sosial Postmodrn*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Rohim, abdul ghofur.2009. *Tradisi petik laut dan pengaruhnya terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat nelayan Desa pugerkulon Kecamatan puger Kabupaten jember* . Yogyakarta: Skripsi. Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Studu Agama dan Pemikir Islam UIN Sunan Kalijaga
- Soehadha, Moh. 2008. *Orang Jawa Memaknai Agama*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

-----, 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta:

Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga

-----, 2011. *Komodifikasi Asketisme Islam Jawa Ekspansi Pasar Pariwisata dan Prostitusi di Balik Tradisi Ziarah di Gunung Kemukus*. Yogyakarta:

Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Studu Agama dan Pemikir
Islam UIN Sunan Kalijaga

Weber, Marx.1992. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*.Yogyakarta: Pustaka
Pelajar

Sumber tertulis lain:

Data Monografi Desa Girikarto tahun 2011

Rekapitulasi kependudukan Padukuhan Bolang Girikarto 2011

Data pencatatan penghasilan nelayan Pantai Gesing 2012

Curriculum vitae

Nama : Eni Setiawati

Tanggal Kelahiran : Mesuji, 01 April 1991

Alamat : Pematang Sukatani, Mesuji Makmur
: Ogan Komering Ilir Palembang SUM-SEL

Alamat Jogja : Gang Ori I No 17. C Papringan
Caturtunggal
: Depok Sleman 55281 Yk.

Nomor Telepon : 085669297315

Email : nieinez@ymail.com

Jenis Kelamin : Perempuan

Warga Negara : Indonesia

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Suka Tani : 1997- 2003
2. Mts Nurussalam Sido Gede : 2003-
2006
3. MAN Gumawang : 2006-2009
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-
2013

Nama Orang Tua

Ayah : Usman

Ibu : Musringah

Alamat Orang Tua : Pematang Sukatani, Mesuji Makmur
: Ogan Komering Ilir Palembang SUM-SEL



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 0274 512156

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/078/ 2012**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Eni Setiawati
NIM : 09540003
Jurusan/Semester : Sosiologi Agama / VII
Tempat/Tanggal Lahir : Mesuji, 01 April 1991
Alamat Asal : Desa Pematang Sukatani, Kecamatan Mesuji
Makmur, OKI, Sumatera Selatan.

Diperintahkan untuk melaksanakan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Masyarakat Nelayan di Gunung Kidul
Tempat : Girikarto, Kec.Panggang. Kab. Gunung Kidul
Tanggal : 12 Desember 2012 s/d 28 Desember 2012
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Teknik Analisis Data

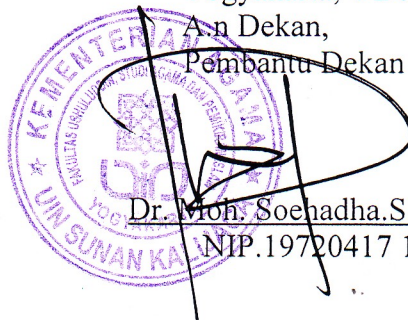
Demikian diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 4 Desember 2012

An Dekan,
Pembantu Dekan I

Yang bertugas

Eni Setiawati
NIM.09540003



Dr. Moh. Soehadha.S.Sos.M.Hum
NIP.19720417 199931003

Mengetahui
Telah tiba di Dusun Bawang, Girikarto
Pada Tanggal 12 Desember 2012
Kepala

(.....Sukerjo.....)

Mengetahui
Telah Tiba di Dusun Bawang, Girikarto
Pada Tanggal 12 Desember 2012
Kepala

(.....Sukerjo.....)

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Bam salah satu nelayan Gesing, tanggal 16 Desember 2012

Wawancara dengan Bapak Samingin salah satu nelayan pendatang dari gombong, pada tanggal 14 Desember 2012.

Wawancara dengan Bapak Sukirjo kepala Dukuh Bolang, tanggal 13 Desember 2012.

Wawancara dengan Bapak Samingin salah satu nelayan di Pantai Gesing, tanggal 14 Desember 2012.

Wawancara dengan Yuli, salah satu management nelayan Pantai Gesing, 07 November 2012.

Wawancara dengan Mbokde Udi. Salah satu penduduk Bolang, 06 November 2012

Wawancara dengan dengan Bapak Samingin nelayan Pantai Gesing, tanggal 14 Desember 2012.

Wawancara dengan Mbah Suraji, kaum Dusun Bolang / pemimpin kenduri pada sedekah laut.

Wawancara dengan Mbah Sastro, juru kunci Pantai Gesing , tanggal 18 Desember 2012

Wawancara dengan salah satu nelayan Gesing, tanggal 16 Desember 2011

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data status perkawinan penduduk

Tabel 2. Data hutan dan produksinya

Tabel 3. Data produksi tanam pangan Padukuhan Bolang

Tabel 4. Data pencatatan pendapatan nelayan tanggal 14 Desember 2012

Tabel 5. Data pencatatan pendapatan nelayan Tanggal 11 September 2012

Tabel 6. Data penghasilan penduduk perbulan

Tabel 7. Data mata pencaharian penduduk Bolang

Tabel 8. Data pendidikan penduduk Bolang Girikarto